

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan kurikulum oleh Kemendikbudristek RI yang dilakukan dari masa ke masa senantiasa diiringi dengan pengembangan buku teks. Pulungan (2020:40) menyampaikan bahwa buku teks berkaitan erat sekali dengan kurikulum. Begitu eratnya, terasa hubungan itu saling menunjang antara satu dengan yang lain. Pernyataan ini menunjukkan bahwa buku teks memiliki peran yang signifikan dalam upaya implementasi pengembangan kurikulum yang diterapkan. Buku teks menjadi referensi guru tentang gambaran pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Selain itu, siswa memerlukan buku teks sebagai sumber belajar untuk memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini keberadaan buku teks tentu sangat penting dan dibutuhkan untuk membantu transfer pengetahuan dan pemahaman. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasar standar nasional pendidikan.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, Kemendikbudristek menerbitkan buku teks sebagai tindak lanjut pengimplementasiannya. Buku teks yang diterbitkan menjadi referensi yang telah memenuhi standar kelayakan untuk dipakai

pada pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka. Bagi guru dan siswa, kehadiran buku teks menjadi bagian dan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Bagi guru, buku teks bisa dimanfaatkan sebagai *role model* dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Bagi siswa, buku merupakan sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan untuk mempelajari dan menguasai kompetensi-kompetensi untuk memenuhi capaian pembelajaran. Sulistyarningsih (2012:2) menyampaikan bahwa diantara perangkat pengajaran yang ada, buku teks memiliki peran sebagai salah satu perangkat pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Buku teks menyediakan sumber informasi bagi siswa yang berbentuk tulis. Informasi tersebut meliputi informasi tentang lingkungan, kesehatan, teknologi, kondisi politik, sosial, budaya dan bidang-bidang lain. Selain informasi tersurat dalam buku teks juga terdapat informasi tersirat. Buku teks yang dibuat memiliki kriteria penyusunan yang tentunya dapat dipertanggung jawabkan isinya.

Memperhatikan begitu pentingnya peran buku teks, maka dalam penyusunannya buku teks perlu memperhatikan kriteria-kriteria atau standar yang ditetapkan. Kriteria dan standar ini untuk memastikan bahwa buku teks dapat digunakan dengan efektif dan tepat guna. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, Serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku, Kemendibudristek memberikan pedoman tentang standar penyajian buku teks. Pasal 10 dalam peraturan ini memberikan pedoman tentang pentingnya memperhatikan keterbacaan buku teks. Hal yang menjadi penekanannya, yaitu a. kelayakan penyampaian isi buku sesuai

dengan tingkat perkembangan siswa; dan b. kelayakan penggunaan bahasa yang tepat dan komunikatif sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa. Memperhatikan hal ini, keterbacaan buku teks perlu untuk diperhatikan dalam penyusunan sebuah buku teks.

Keterbacaan teks merupakan aspek yang dirasa belum terlalu mendapat perhatian dalam penyusunan buku teks selama ini. Hal ini senada dengan pernyataan Rahma (2016:95) sebagai berikut.

Aspek keterbacaan merupakan aspek yang seringkali kurang mendapatkan perhatian dari penulis buku teks. Penggunaan istilah dan susunan kalimat yang rumit kadang digunakan penulis tanpa mempertimbangkan usia dan jenjang kognisi siswa. Selain itu, teks-teks yang digunakan juga kadang memiliki tingkat kekompleksitasan yang tinggi. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi dan informasi yang terdapat pada bahan bacaan. Padahal, hampir semua materi dalam buku teks disajikan dalam bentuk teks bacaan.

Penelitian-penelitian lain tentang keterbacaan buku teks juga telah dilakukan sebelumnya, misalnya penelitian yang dilakukan oleh: a) Supriyanto dan Kuntoro (2021) yang menganalisis keterbacaan teks buku teks Bahasa Indonesia kelas 8 SMP tahun 2017, b) Sulistyaningsih (2012) yang menganalisis keterbacaan dan tingkat keterbacaan buku teks bahasa Indonesia terbitan penerbit Erlangga, c) Kurnia (2015) menganalisis keterbacaan teks buku siswa kelas V SD terbitan Kemendikbudristek. Penelitian-penelitian ini memberikan gambaran bagaimana tingkat keterbacaan teks yang dipakai dalam buku tersebut. Penelitian tentang keterbacaan buku teks dilakukan tentunya dalam rangka memberikan gambaran tentang kualitas teks tersebut. Tingkat keterbacaan yang baik tentu akan mendukung proses belajar siswa untuk memahami materi yang dipelajarinya.

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka, pemerintah menerbitkan buku teks sebagai salahsatu bentuk *support system* pengimplementasiannya. Salahsatu buku teks yang diterbitkan adalah buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan teks. Untuk itu, buku teks bahasa Indonesia tentu harus memperhatikan keterbacaan teks yang digunakan. Keterbacaan yang baik akan dapat memaksimalkan transfer pengetahuan dan pemahaman kepada siswa.

Penelitian tentang buku teks bahasa Indonesia pernah dilakukan oleh Fadilla (2023) yang meneliti tentang penggunaan kalimat pada buku bahasa Indonesia kelas VIII SMP, penelitian Rahma (2016) dan Kurnia (2015) yang melakukan penelitian keterbacaan teks buku siswa SD dan Hendrawanto (2023) melakukan penelitian tingkat keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka untuk Kelas X SMA/SMK. Dari Penelitian-penelitian ini ditemukan gambaran tingkat keterbacaan teks yang sudah sesuai dan belum sesuai dengan jenjangnya. Ada teks yang telah layak dan sesuai, namun ada juga teks yang lebih tinggi atau lebih rendah keterbacaannya bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterbacaan teks perlu dicermati dan menjadi perhatian kita dalam memilih teks untuk siswa.

Dari hasil penelusuran peneliti, analisis keterbacaan teks pada buku teks bahasa Indonesia kurikulum Merdeka untuk kelas VIII SMP belum banyak dilakukan. Hal ini berkaitan dengan pemberlakuan kurikulum Merdeka yang masih relatif baru dan belum merata pelaksanaannya. Buku teks dari pemerintah masih menjadi acuan utama dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka.

Untuk itu maka penelitian berjudul Analisis Keterbacaan Teks Pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas VIII SMPN 4 Sawoo ini dilaksanakan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dan batasan masalah dalam penelitian berjudul “Analisis Keterbacaan Teks pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas VIII SMPN 4 Sawoo” adalah sebagai berikut.

1. Obyek Penelitian: Obyek penelitian ini adalah Buku Ajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbudristekristek RI.
2. Mata Pelajaran: Penelitian ini akan membatasi pembahasan pada keterbacaan teks dalam buku ajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP.
3. Waktu Penelitian: Penelitian ini akan berfokus pada periode tertentu sesuai dengan kebutuhan data, dan waktu penelitian tersebut akan ditentukan selama tahap perencanaan penelitian.
4. Teknik Pengumpulan Data: Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui analisis teks dengan menggunakan formula Raygor, dan prosedur tes cloze kepada siswa.
5. Analisis Data: Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif dan kuantitatif sederhana untuk membuat kesimpulan hasil analisis.
6. Fokus Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini akan difokuskan pada tingkat keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas VIII

SMP Terbitan Kemendikbudristek berdasarkan formula Raygor dan tes Cloze.

Fokus penelitian membantu memfokuskan dan mempersempit lingkup penelitian agar hasil penelitian dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam tentang pada tingkat keterbacaan teks pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas VIII SMP Terbitan Kemendikbudristek

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif berjudul “Analisis Keterbacaan Teks Pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas VIII SMPN 4 Sawoo” ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat Keterbacaan Teks Pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas VIII SMPN 4 Sawoo berdasarkan grafik Raygor?
2. Bagaimana tingkat Keterbacaan Teks Pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas VIII SMPN 4 Sawoo berdasarkan hasil tes Cloze?
3. Bagaiman perbedaan keterbacaan teks antara hasil analisis dengan formula Raygor dan tes Cloze?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian berjudul “Analisis Keterbacaan Teks Pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas VIII SMPN 4 Sawoo” ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat keterbacaan teks pada buku teks bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas VIII SMP terbitan Kemendikbudristek berdasarkan grafik Raygor.
2. Mendeskripsikan tingkat keterbacaan teks pada buku teks bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas VIII SMP terbitan Kemendikbudristek berdasarkan prosedur tes Cloze.
3. Mendeskripsikan perbedaan keterbacaan teks antara hasil analisis dengan formula Raygor dan tes Cloze.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut.

1. Peningkatan kualitas Buku Teks.

Hasil penelitian ini akan memberikan dukungan data untuk memperbaiki kualitas buku teks di masa depan. Buku teks akan terus mengalami perkembangan seiring dengan kebutuhan jaman dan pengembangan kurikulum. Di masa depan diharapkan buku teks akan disusun dengan baik dan memperhatikan keterbacaanya. Dengan meningkatkan kualitas keterbacaan teks maka buku teks akan lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

2. Pengoptimalan Proses Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengelola pembelajaran dengan lebih variatif. Guru akan mempertimbangkan pemilihan teks yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat

mengantisipasi pembelajaran dengan menyiapkan alternatif-alternatif teks yang lebih beragam bagi siswa.

### 3. Kontribusi pada Pengembangan Kebijakan Pendidikan dan Perbaikan kurikulum

Di masa mendatang kurikulum akan terus berkembang dan dikembangkan. Semakin banyak data dan referensi yang dikumpulkan tentu akan semakin baik. Sekecil dan sesederhana apapun data akan memberikan kontribusi dalam perencanaan dan perancangan kurikulum yang lebih baik di masa depan.

### 4. Peningkatan Literasi Siswa

Hasil penelitian yang memberi gambaran bagi guru tentang kualitas teks akan menggerakkan guru untuk mempersiapkan teks-teks alternatif bagi siswanya. dengan begitu secara tidak langsung, siswa akan mendapatkan asupan teks yang lebih variatif dan akan meningkatkan literasi siswa sebagai konsekuensinya.

### 5. Penelitian Berkelanjutan di Masa Depan

Penelitian ini akan membantu membuka peluang bagi penelitian yang lebih lanjut dalam bidang keterbacaan buku teks. Temuan yang diperoleh dapat dijadikan pijakan untuk penelitian yang lebih lanjut dengan lebih mendalam dan dari sudut pandang yang lebih luas.